

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2019
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAI 30 JUNI 2019
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018)**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6-53

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,27	33.078.725.100	33.148.687.953
Piutang usaha	2c,5,21,27		
Pihak ketiga - neto		36.759.897.049	53.333.583.741
Pihak berelasi	2h,9a	1.700.467.731	2.250.467.731
Piutang lain-lain	2c,27		
Pihak ketiga		4.457.383.399	5.289.400.672
Pihak berelasi	2h,9b	-	3.240.000
Jasa dalam pelaksanaan	2f,6	10.969.090.788	8.488.844.366
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		26.897.757	3.679.433.732
Uang muka dan aset lancar lainnya	7	1.602.536.409	1.804.513.901
Beban dibayar di muka	2g,7	1.094.060.626	978.852.400
Total Aset Lancar		89.689.058.859	108.977.024.496
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c,2e,8,27	-	662.500.000
Piutang pihak berelasi	2c,2h,9c,27	4.147.616.872	4.152.116.872
Aset tetap - neto	2i,2j,10	1.115.047.154	2.134.433.056
Aset pajak tangguhan	2o,13d	1.554.601.870	1.604.667.979
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2o,13c	4.550.963.115	5.438.160.650
Total Aset Tidak Lancar		11.368.229.011	13.991.878.557
TOTAL ASET		101.057.287.870	122.968.903.053

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2c,11,27		
Pihak ketiga		31.218.993.702	49.348.584.414
Pihak berelasi	2h,9d	19.241.148	21.066.479
Utang lain-lain - pihak ketiga	2c,27	3.772.937.939	4.025.141.012
Utang pajak	2o,13a	939.494.946	1.546.539.330
Beban masih harus dibayar	2c,14,27	63.582.000	2.057.086.334
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2k,12,22,27	57.322.721	122.102.525
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>36.071.572.456</u>	<u>57.120.520.094</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,15,21	2.041.407.687	3.135.677.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>2.041.407.687</u>	<u>3.135.677.000</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>38.112.980.143</u>	<u>60.256.197.094</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	16	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - neto	17	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		13.629.523.449	13.629.523.449
Belum ditentukan penggunaannya		(4.356.585.059)	(4.588.186.827)
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		<u>62.944.307.727</u>	<u>62.712.705.959</u>
TOTAL EKUITAS		<u>62.944.307.727</u>	<u>62.712.705.959</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>101.057.287.870</u>	<u>122.968.903.053</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
PENDAPATAN USAHA	2h,2m,9a,19	40.882.319.903	75.235.433.536
BEBAN LANGSUNG	2h,2m,9d,20	31.419.450.234	63.439.166.834
LABA KOTOR		9.462.869.669	11.796.266.702
BEBAN USAHA	2m,5,10, 13,15,21	19.623.970.898	22.659.372.876
RUGI USAHA		(10.161.101.229)	(10.863.106.174)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m		
Laba penjualan aset tetap	2i,10	8.900.597.124	90.474.884
Penghasilan bunga	23	420.351.270	555.448.235
Beban keuangan	12,22	(20.376.080)	(267.114.500)
Lain-lain	2n,24	1.142.196.790	62.836.349
Total Penghasilan Lain-lain - Neto		10.442.769.104	441.644.968
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		281.667.875	(10.421.461.206)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,13b	(50.066.107)	(915.904.257)
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		231.601.768	(11.337.365.463)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2i,15	-	-
Efek pajak terkait	13d	-	-
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		231.601.768	(11.337.365.463)
Laba (Rugi) Neto yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		231.601.768	(11.337.365.463)
Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		231.601.768	(11.337.365.463)
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2p,18	0,50	(24,37)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2018	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	3.158.944.800	70.459.837.586	-	70.459.837.586
Rugi neto periode 30 Juni 2018				(11.337.365.463)	(11.337.365.463)	-	(11.337.365.463)
Saldo 30 Juni 2018	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(8.178.420.663)	59.122.472.123	-	59.122.472.123
Laba neto periode 1 Juli 2018 sampai dengan 31 Desember 2018	-	-	-	3.667.865.586	3.667.865.586	-	3.667.865.586
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	15	-	-	(103.509.000)	(103.509.000)	-	(103.509.000)
Efek pajak terkait	13d	-	-	25.877.250	25.877.250	-	25.877.250
Saldo 31 Desember 2018	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(4.588.186.827)	62.712.705.959	-	62.712.705.959
Laba neto periode 30 Juni 2019	-	-	-	231.601.768	231.601.768	-	231.601.768
Saldo 30 Juni 2019	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(4.356.585.059)	62.944.307.727	-	62.944.307.727

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	58.006.006.595	107.559.821.929
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(66.056.861.229)	(117.090.290.116)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Pajak penghasilan	3.882.623.019	(1.929.529.132)
Penghasilan bunga	420.351.270	555.448.235
Beban keuangan	(20.376.080)	(267.114.500)
Kegiatan usaha lainnya	(6.561.743.425)	2.225.263.577
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(10.329.999.850)</u>	<u>(8.946.400.007)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	9.754.300.000	400.681.448
Penerimaan (penempatan) deposito yang dibatasi penggunaannya	662.500.000	(662.500.000)
Penerimaan penjualan investasi jangka panjang lain-lain	-	500.000.000
Perolehan aset tetap	(109.415.249)	(88.233.600)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	<u>10.307.384.751</u>	<u>149.947.848</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan piutang pihak berelasi	4.500.000	29.424.857
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(64.779.804)	(104.874.268)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(60.279.804)</u>	<u>(75.449.411)</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(82.894.903)	(8.871.901.570)
DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	12.932.050	134.337.926
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>33.148.687.953</u>	<u>41.992.132.837</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>33.078.725.100</u>	<u>33.254.569.193</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A. 5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dalam Akta No. 16 tanggal 6 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0950574 tertanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang jasa komunikasi pemasaran terpadu termasuk periklanan (*advertising*), kehumasan (*public relations*), pameran dan konvensi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori. Entitas Induk berkedudukan di Jl. R.M. Harsono No. 2 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk langsung, sedangkan PT Rajawali Corpora yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk utama.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Total Aset (Rp000)		Aktivitas Utama
				2019	2018	
Kepemilikan Langsung						
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	35.980.061	34.797.094	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	32.164.848	28.049.655	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	99%	1.195.428	2.448.762	Jasa Desain Grafis dan Pameran
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Pelita Alembana						
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	1%	32.164.848	28.049.655	Jasa Kehumasan
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Fortune Adwicipta						
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	1%	35.980.061	34.797.094	Jasa Periklanan
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Fortune Pramana Rancang						
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	1%	1.195.428	2.448.762	Jasa Desain Grafis dan Pameran

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2019, susunan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 82 tanggal 20 Mei 2019 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : A.G. Edhi Bawono
 Direktur : M.D. Menuk Sudaryanti
 Direktur : Ratna Puspitasari
 Direktur Independen : John Guntar Sebayang

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 102 tanggal 23 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Satrio
 Komisaris Independen : Yazirwan Uyun

Direktur Utama : A.G. Edhi Bawono
 Direktur : M.D. Menuk Sudaryanti
 Direktur Independen : John Guntar Sebayang

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit Entitas Induk, pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Yazirwan Uyun
Anggota	: Tjandra Susanto Putra
Anggota	: Raphael Adhi Santosa Kodrata

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah M.D. Menuk Sudaryanti.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki karyawan masing-masing sebanyak 103 dan 131 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 25 Juli 2019. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain dari pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau,
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsol pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

k. Transaksi Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee*

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
1 Euro (EUR)	16.076	16.560
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.141	14.481
1 Dolar Singapura (SGD)	10.446	10.603

o. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut di bawah basis pajak aset. Amandemen ini juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Laba (Rugi) Neto Per Saham Dasar

Labanya (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar 465.224.000 saham.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 diungkapkan dalam Catatan 5.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa kendaraan dan peralatan kantor. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan dan peralatan kantor sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 2c dan 27.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 diungkapkan dalam Catatan 2i dan 10.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2l dan 15.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kas	66.857.000	67.057.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.279.920.998	15.990.097.476
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.890.910.143	1.793.219.834
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.033.731.700	1.544.406.269
PT Bank Central Asia Tbk	511.034.350	1.506.350.957
PT OCBC NISP Tbk	191.063.063	166.227.889
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	67.474.085	899.392.084
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)	21.324.918	10.887.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD89.556 pada 30 Juni 2019 dan USD149.924 pada 31 Desember 2018)	1.266.408.843	2.171.049.444
Subtotal	<u>7.261.868.100</u>	<u>24.081.630.953</u>
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.750.000.000	9.000.000.000
Total	<u>33.078.725.100</u>	<u>33.148.687.953</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing antara 3,50% sampai dengan 5,50% untuk tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Taman Impian Jaya Ancol	7.202.694.069	8.056.152.603
PT Solusi Bert Indonesia	4.188.125.480	-
PT Pertamina Training & Consulting	3.524.274.855	3.174.080.123
PT Putra Adhi Prima	3.251.507.945	3.251.507.945
PT Muara Wisesa Samudra	2.931.349.979	3.186.141.611
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	2.048.933.337	195.616.666
PT Pertamina (Persero)	1.810.973.649	6.021.308.663
PT Agung Podomoro Land Tbk	662.208.060	3.436.644.052
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	255.338.300	2.798.017.750
PT Pharos Indonesia	101.099.978	3.186.038.978
PT Victoria Care Indonesia	240.000	2.335.578.176
Lain-lain (di bawah Rp2 miliar)	11.872.048.760	18.637.461.334
Dolar Amerika Serikat		
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar) (USD141.745 pada 30 Juni 2019 dan USD137.873 pada 31 Desember 2018)	2.004.417.517	1.996.580.082
Dolar Singapura		
Lain-lain (di bawah Rp100 juta) (SGD6.266 pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018)	65.451.294	66.436.089
Euro		
Pinnacle Services Ltd. (EUR1.368 pada 31 Desember 2018)	-	22.660.362
Total pihak ketiga	39.918.663.223	56.364.224.434
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(3.158.766.174)	(3.030.640.693)
Total pihak ketiga - neto	<u>36.759.897.049</u>	<u>53.333.583.741</u>
Pihak berelasi (Catatan 9a):		
PT Teknografika Nusantara	1.700.467.731	2.250.467.731
Total piutang usaha	<u>38.460.364.780</u>	<u>55.584.051.472</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	15.073.035.106	23.734.615.786
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	4.171.007.286	5.428.053.205
31 - 60 hari	1.596.634.377	5.323.748.669
61 - 90 hari	1.509.050.402	3.892.499.407
Lebih dari 90 hari	<u>17.568.936.052</u>	<u>17.985.307.367</u>
Total pihak ketiga	39.918.663.223	56.364.224.434
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(3.158.766.174)</u>	<u>(3.030.640.693)</u>
Total pihak ketiga - neto	<u>36.759.897.049</u>	<u>53.333.583.741</u>
Pihak berelasi (Catatan 9a):		
Belum jatuh tempo	-	-
Lewat jatuh tempo:		
Lebih dari 90 hari	<u>1.700.467.731</u>	<u>2.250.467.731</u>
Total pihak berelasi	<u>1.700.467.731</u>	<u>2.250.467.731</u>
Total piutang usaha	<u>38.460.364.780</u>	<u>55.584.051.472</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	3.030.640.693	2.767.555.605
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 21)	128.125.481	512.413.857
Realisasi dari pemulihan tahun berjalan	-	6.815.835
Penyesuaian selisih kurs	-	<u>(256.144.604)</u>
Saldo akhir	<u>3.158.766.174</u>	<u>3.030.640.693</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Perlengkapan ruang pameran	6.164.500.983	799.451.782
Program televisi	2.420.864.719	3.676.439.323
Program studio	1.164.043.482	1.272.616.200
Bahan seni	214.480.203	856.334.977
Promosi dan pemasaran	208.819.189	245.086.402
Bahan cetak	47.586.628	467.515.528
Jasa lainnya	<u>748.795.584</u>	<u>1.171.400.154</u>
Total	<u>10.969.090.788</u>	<u>8.488.844.366</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. UANG MUKA, BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Terdiri atas:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Uang muka:		
Produksi	940.705.193	448.554.452
Media	146.457.900	991.177.320
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan	474.584.855	277.712.262
Perlengkapan kantor	40.788.461	87.069.867
Total	<u>1.602.536.409</u>	<u>1.804.513.901</u>
 Beban dibayar di muka	 <u>1.094.060.626</u>	 <u>978.852.400</u>

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp662.500.000.

Deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp662.500.000 merupakan deposito berjangka yang dijamin untuk pekerjaan Jasa Creative Agency Merk Korporat tahun 2018, yang diperoleh Entitas Induk dari PT Pertamina Persero, dengan tingkat suku bunga 5,00%, yang telah dicairkan pada tanggal 27 Mei 2019.

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang usaha pihak berelasi, pendapatan usaha dan pembelian
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi dan utang usaha

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi pihak berelasi

a. Piutang usaha – pihak berelasi

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo piutang usaha yang timbul dari transaksi usaha masing-masing sebesar Rp1.700.467.731 dan Rp2.250.467.731 atau sekitar 1,68% dan 1,83% dari jumlah aset konsolidasian disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan piutang dari PT Teknografika Nusantara, pihak berelasi, atas biaya operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas Induk.

c. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas :

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
PT Prima Rancang Buana	4.147.616.872	4.147.616.872
Piutang karyawan	-	4.500.000
Total	4.147.616.872	4.152.116.872

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 4,10% dan 3,38% dari jumlah aset konsolidasian.

d. Utang usaha

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo utang usaha kepada PT Prima Rancang Buana, pihak berelasi, yang timbul dari transaksi usaha masing-masing sebesar Rp19.241.148 dan Rp21.066.479 atau sekitar 0,05% dan 0,03% dari jumlah liabilitas konsolidasian disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 11).

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp972.019.422 dan Rp932.335.000 atau 6,89% dan 3,22% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp2.629.465.964 dan Rp4.929.333.691 atau 18,63% dan 17,01% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

	30 Juni 2019			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	1.781.297.575	6.983.509.517
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.049.683.195	109.415.249	165.297.300	8.993.801.144
Kendaraan	1.044.013.465	-	-	1.044.013.465
Peralatan studio	142.888.436	-	-	142.888.436
Mesin dan instalasi	20.625.768	-	-	20.625.768
Total	<u>19.022.017.956</u>	<u>109.415.249</u>	<u>1.946.594.875</u>	<u>17.184.838.330</u>
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	7.880.528.956	-	927.335.911	6.953.193.045
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.348.175.359	213.191.060	165.556.088	8.395.810.331
Kendaraan	513.821.937	61.359.678	-	575.181.615
Peralatan studio	130.278.368	311.256	-	130.589.624
Mesin dan instalasi	14.780.280	236.281	-	15.016.561
Total	<u>16.887.584.900</u>	<u>275.098.275</u>	<u>1.092.891.999</u>	<u>16.069.791.176</u>
Nilai Buku	<u>2.134.433.056</u>			<u>1.115.047.154</u>

	31 Desember 2018			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.129.229.245	305.279.600	384.825.650	9.049.683.195
Kendaraan	2.102.097.165	-	1.058.083.700	1.044.013.465
Peralatan studio	142.888.436	-	-	142.888.436
Mesin dan instalasi	20.625.768	-	-	20.625.768
Total	<u>20.159.647.706</u>	<u>305.279.600</u>	<u>1.442.909.350</u>	<u>19.022.017.956</u>
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	7.251.991.654	628.537.302	-	7.880.528.956
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.296.105.377	429.185.632	377.115.650	8.348.175.359
Kendaraan	1.109.249.536	160.624.694	756.052.293	513.821.937
Peralatan studio	128.982.643	1.295.725	-	130.278.368
Mesin dan instalasi	14.307.680	472.600	-	14.780.280
Total	<u>16.800.636.890</u>	<u>1.220.115.953</u>	<u>1.133.167.943</u>	<u>16.887.584.900</u>
Nilai Buku	<u>3.359.010.816</u>			<u>2.134.433.056</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya perolehan	1.946.594.875	1.442.909.350
Akumulasi penyusutan	1.092.891.999	1.133.167.943
Nilai buku aset tetap	853.702.876	309.741.407
Hasil penjualan aset tetap	9.754.300.000	411.781.448
Laba penjualan aset tetap	<u>8.900.597.124</u>	<u>102.040.041</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp275.098.275 dan Rp1.220.115.953 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 21).

Kendaraan sebesar Rp414.250.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Arthaasia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 12).

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Adira Insurance berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.925.390.500. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

11. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Media Televisi Indonesia	5.219.500.006	8.884.496.506
PT Surya Citra Televisi	4.636.752.866	3.861.403.092
PT Televisi Transformasi Indonesia	3.505.572.455	3.369.240.526
PT Net Mediatama Indonesia	1.922.415.000	3.309.295.000
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	432.520.000	5.563.910.000
Lain-lain (di bawah Rp3 miliar)	15.502.233.375	24.360.239.290
Subtotal	<u>31.218.993.702</u>	<u>49.348.584.414</u>
Pihak berelasi (Catatan 9c)		
PT Prima Rancang Buana	19.241.148	21.066.479
Total	<u>31.238.234.850</u>	<u>49.369.650.893</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	8.898.474.432	23.141.867.271
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5.875.745.765	4.401.715.400
31 - 60 hari	768.790.599	3.139.400.624
61 - 90 hari	2.449.915.375	3.681.214.865
Lebih dari 90 hari	13.226.067.531	14.984.386.254
Subtotal	<u>31.218.993.702</u>	<u>49.348.584.414</u>
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	-	-
Lewat jatuh tempo:		
Lebih dari 90 hari	19.241.148	21.066.479
Subtotal	<u>19.241.148</u>	<u>21.066.479</u>
Total	<u>31.238.234.850</u>	<u>49.369.650.893</u>

12. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2015, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Arthaasia Finance untuk pembelian kendaraan dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 10) dan yang akan berakhir pada tahun 2019. Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Sewa minimum tahun 2019	59.215.041	130.295.220
Dikurangi beban bunga	1.892.320	8.192.705
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	57.322.721	122.102.515
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	57.322.721	122.102.515
Bagian jangka panjang - Neto	<u>-</u>	<u>-</u>

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 6,59% per tahun.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp6.290.238 dan Rp24.648.052 (Catatan 22) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	656.435.415	366.722.641
Pasal 23	32.481.606	52.576.859
Pasal 4 (2)	-	29.056.666
Pajak Pertambahan Nilai	-	759.054.060
Total Entitas Induk	<u>688.917.021</u>	<u>1.207.410.226</u>

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	154.180.667	49.110.360
Pasal 23	33.592.413	106.056.487
Pasal 4 (2)	780.000	-
Pasal 25	-	20.731.931
Pasal 29	-	156.330.701
Pajak Pertambahan Nilai	62.024.845	6.899.625
STP/SKPKB/SP (Catatan 13e)	-	-
Total Entitas Anak	<u>250.577.925</u>	<u>339.129.104</u>
Total	<u>939.494.946</u>	<u>1.546.539.330</u>

b. Beban Pajak Penghasilan

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak tangguhan	(52.500.278)	93.068.183
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak kini	-	(1.015.860.979)
Pajak tangguhan	2.434.171	6.888.539
Total	<u>(50.066.107)</u>	<u>(915.904.257)</u>

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 :

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Rugi (laba) sebelum beban pajak penghasilan	281.667.875	(14.527.396.402)
Rugi (laba) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>(2.103.165.891)</u>	<u>4.105.935.196</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(1.821.498.016)	(10.421.461.206)
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	(210.001.112)	372.272.734

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	540.395.497	19.657.319
Imbalan kerja karyawan	(706.513.313)	(140.260.155)
Jamuan dan sumbangan	39.531.040	34.643.097
Pajak dan denda	43.169.826	285.618.734
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(140.260.155)	(271.599.678)
Rugi fiskal - Entitas Induk	(2.255.176.233)	(9.980.869.000)
Rugi fiskal sebelumnya:		
2015	-	(1.226.313.651)
2016	-	(13.681.716.634)
2017	(7.487.405.386)	(40.753.419.849)
2018	(11.082.390.031)	-
Total	(18.569.795.417)	(65.642.319.134)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Taksiran laba kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Anak	(6.069.914.680)	4.536.362.051
Beban pajak kini		
Entitas Anak	-	1.015.860.979
Total beban pajak kini	-	1.015.860.979
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Entitas Induk		
Pasal 23	251.187.725	-
Entitas Anak		
Pasal 23	143.971.411	121.174.218
Pasal 25	115.923.141	-
Total	511.082.277	121.174.218
Utang pajak penghasilan badan:		
Entitas Anak	-	894.686.761
Total utang pajak penghasilan badan	-	894.686.761

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Induk		
Tahun 2015 (Catatan 13e)	766.981.000	766.981.000
Tahun 2016	-	1.671.408.949
Tahun 2017	1.571.496.745	2.218.296.273
Tahun 2018	1.701.403.093	-
Tahun 2019	251.187.725	-
Entitas Anak		
Tahun 2017	-	1.386.517.113
Tahun 2018	-	-
Tahun 2019	259.894.552	-
Total tagihan restitusi pajak penghasilan	<u>4.550.963.115</u>	<u>6.043.203.335</u>

Entitas Induk dan Entitas Anak akan melaporkan rugi fiskal dan laba kena pajak tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

d. Pajak tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

Manfaat (beban) pajak tangguhan

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Entitas Induk		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	<u>52.500.278</u>	<u>93.068.184</u>
Subtotal	<u>52.500.278</u>	<u>93.068.184</u>
Entitas Anak		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	<u>(2.434.171)</u>	<u>6.888.538</u>
Subtotal	<u>(2.434.171)</u>	<u>6.888.538</u>
Total	<u>50.066.107</u>	<u>99.956.722</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Entitas Induk		
Imbalan kerja karyawan	637.219.542	957.805.542
Penyisihan penurunan nilai piutang	110.378.332	142.093.222
Penyusutan aset tetap	(3.826.223)	171.279.129
Penghapusan piutang	<u>1.922.425</u>	<u>1.922.425</u>
Subtotal	<u>745.694.076</u>	<u>1.273.100.318</u>
Entitas Anak		
Penyisihan penurunan nilai piutang	647.281.842	549.795.679
Imbalan kerja karyawan	146.699.707	104.604.207
Penghapusan piutang	9.519.873	9.519.873
Penyusutan aset tetap	39.922.070	(50.226.747)
Sewa pembiayaan	<u>(34.515.698)</u>	<u>(18.088.003)</u>
Subtotal	<u>808.907.794</u>	<u>595.605.009</u>
Total	<u>1.554.601.870</u>	<u>1.868.705.327</u>

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 4 Juni 2018, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun 2016 No. 00104/406/16/054/18 sebesar Rp1.671.408.949. Atas kelebihan pembayaran pajak Badan tahun 2016 tersebut telah dikompensasi dengan jumlah kurang bayar Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 masa Januari sampai dengan Desember 2016, PPh pasal 23 masa Januari sampai dengan Desember 2016, PPh pasal 4 ayat 2 masa Januari sampai dengan Desember 2016, Surat ketetapan Pajak Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari sampai Desember 2016 dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN masa Januari, Februari, April, Mei, Juni, September dan November 2016 dengan jumlah sebesar Rp461.974.072. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima Entitas Induk sebesar Rp1.209.434.877 pada tanggal 5 Juli 2018.

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Induk menerima Surat Perintah Pemeriksaan atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2015. Berdasarkan hasil pemerikaaan menetapkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) masa Januari, Juni, Juli, September, Oktober, dan Desember 2015 sebesar Rp479.412.759 dan telah dibayarkan pada tanggal 20 Agustus 2018. Kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp311.379.277 mengurangi tagihan akun "Utang Usaha - pihak ketiga" dan sanksi administrasi atas pemeriksaan tersebut sebesar Rp168.033.482 dicatat pada akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun 2018.

Pada tanggal 25 April 2019, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Tahun 2017 No. 00082/406/17/054/19 sebesar Rp1.666.835.696. Atas kelebihan pembayaran pajak Badan tahun 2017 tersebut telah dikompensasikan dengan jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tahun 2017 atas Pajak Penghasilan (PPH) pasal 21 Masa Desember 2017, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan (PPH) pasal 23 Masa Januari, Februari, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, Nopember dan Desember 2017, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan (PPH) pasal 4 ayat 2 Masa Januari, Februari, April, Mei, Agustus, Oktober, Nopember dan Desember 2017, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai Masa Januari sampai dengan Desember 2017,

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Masa Januari sampai dengan Agustus 2017 dan Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Masa Oktober sampai dengan Desember 2017 sebesar Rp672.877.964. Sehingga jumlah lebih bayar yang akan diterima Entitas Induk sebesar Rp993.957.732 (catatan 31).

PT Pelita Alembana (PA)

Pada tanggal 4 Desember 2017, PA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 No. 00015/407/16/038/17 sebesar Rp3.148.141.616. Pada tanggal 4 Desember 2017, PA menerima beberapa surat tagihan pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) periode Februari, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, November dan Desember 2016 sebesar Rp528.502.837. Pembayaran tagihan surat tagihan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tersebut telah dikompensasikan, sehingga pada tanggal 10 Januari 2018, PA menerima pembayaran sebesar Rp2.619.638.779.

Pada tanggal 19 Januari 2018, PA menerima surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Badan tahun 2013 atas Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp902.778, Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp267.529.959, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.536.980, dan Pajak Penghasilan pasal 25 sebesar Rp125.115.500, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp395.085.217 dan sudah dibayarkan pada tanggal 29 Maret 2018. Jumlah seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

Pada tanggal 16 Maret 2018 dan 16 April 2018, PA menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Badan tahun 2017 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2017. Pada tanggal 25 April 2019 PA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak tahun 2017 No. 00047/406/17/038/19 sebesar Rp. 39.502.895. Pada tanggal 20 Mei 2019 PA menerima Surat Tagihan Pajak atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 23 sebesar Rp. 1.444.690. Pembayaran Surat Tagihan Pajak atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 23 tersebut dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Tahun 2017 menjadi Rp. 38.058.205 pada tanggal 24 Mei 2019.

Pada tanggal 9 April 2018, PA menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 masa Januari dan Februari 2017 sebesar Rp223.503 dan telah dibayarkan pada tanggal 8 Mei 2018. Jumlah seluruh tagihan pajak dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

Pada tanggal 6 Agustus 2018, PA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Badan tahun 2014 sebesar Rp153.057.900, Pajak Penghasilan pasal 21 masa Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp18.845.520, Pajak Penghasilan pasal 23 masa Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp5.189.201, Pajak Pertambahan Nilai masa April 2014 sebesar Rp58.328.487, Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa Januari sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp15.371.672, dan Surat Teguran Pajak Pajak Pertambahan Nilai masa Maret 2014 sebesar Rp477.000.628. Jumlah seluruh Kurang Bayar sebesar Rp727.793.408 dan telah dibayarkan pada tanggal 4 September 2018. Jumlah seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Pelita Alembana (PA) (lanjutan)

Pada tanggal 29 Januari 2019, PA menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2017 No. 00003/407/17/038/19 sebesar Rp3.022.783.079. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPP PMB No. KEP-00026.PPN/WPJ.05/KP.0803/2019, Perusahaan mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp3.022.783.079 dengan jumlah kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai masa Januari, Februari, April, Juni, Agustus dan November 2017 sebesar Rp36.613.552. Atas hasil pemeriksaan tersebut, PA menerima pembayaran sebesar Rp2.986.169.527 pada tanggal 27 Februari 2019.

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tanggal 5 Juni 2018, FPR menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Badan tahun 2017. Pada tanggal 22 April 2019 FPR menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak tahun 2017 No. 00019/406/17/013/19 sebesar Rp. 878.040.236. Atas kelebihan pembayaran pajak Badan tahun 2017 tersebut telah dikompensasikan dengan jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tahun 2017 atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 Masa Januari sampai dengan Desember 2017, surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 23 Masa Januari sampai dengan Desember 2017, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan (PPh) pasal 4(2) Masa Januari sampai dengan Desember 2017. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masa Januari sampai dengan Juli 2017, dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masa Nopember 2017 sebesar Rp. 111.180.611. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima FPR sebesar Rp. 793.569.375 pada tanggal 20 Mei 2019.

f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Jasa profesional	54.350.000	923.850.000
Tunjangan	-	827.000.000
Lain-lain	9.232.000	306.236.334
Total	<u>63.582.000</u>	<u>2.057.086.334</u>

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, dalam laporannya masing-masing tertanggal 8 Maret 2019 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>2.041.407.687</u>	<u>3.135.677.000</u>

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Saldo awal tahun	<u>3.135.677.000</u>	<u>4.249.639.000</u>
Beban (manfaat) selama periode berjalan (Catatan 21)	-	103.509.000
Pembayaran manfaat karyawan	(1.094.269.313)	(835.436.000)
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-	(382.035.000)
Saldo akhir tahun	<u>2.041.407.687</u>	<u>3.135.677.000</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Tingkat diskonto	8,14%	8,14%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7.50% per tahun/per year	7.50% per tahun/per year
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/10% of TMI 2011	10% dari TMI 2011/10% of TMI 2011
Usia pensiun	55 Tahun/Year	55 Tahun/Year
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/20% at age 20 decreasing in linear manner to 5% at age 45	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun/20% at age 20 decreasing in linear manner to 5% at age 45

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah

	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1,00%	Turun 6%	Naik 6%
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik 6%	Turun 6%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut.

	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>Antara 2-5 tahun</u>	<u>Antara 6-10 tahun</u>	<u>Lebih dari 10 tahun</u>	<u>Total</u>
Imbalan pasti	<u>907.483.000</u>	<u>1.210.439.000</u>	<u>315.638.000</u>	<u>702.117.000</u>	<u>3.135.677.000</u>

Grup rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 6,65 tahun.

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Total</u>
PT Karya Citra Prima	415.222.000	89,25%	41.522.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
Total	<u>465.224.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>46.522.400.000</u>

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambah modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	<u>(3.167.567.104)</u>	<u>(3.167.567.104)</u>
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Total	<u>7.148.969.337</u>	<u>7.148.969.337</u>

18. LABA (RUGI) NETO PER SAHAM

Laba (rugi) neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Laba (Rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	231.601.768	(11.337.365.463)
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>465.224.000</u>	<u>465.224.000</u>
Laba (Rugi) neto per saham dasar	<u>0,50</u>	<u>(24,37)</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PENDAPATAN USAHA

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Media:		
Televisi	12.720.003.250	27.334.174.963
Radio	1.785.932.257	3.526.590.840
Digital	176.000.000	602.566.946
Cetak	87.973.600	1.966.032.811
<i>Billboard</i>	-	3.446.000.000
Produksi iklan	8.664.906.226	22.075.286.592
Hubungan masyarakat	6.951.000.766	12.576.181.622
Design grafis dan pameran	6.361.003.801	2.458.241.428
Produksi digital	4.135.500.003	1.250.358.334
Total	<u>40.882.319.903</u>	<u>75.235.433.536</u>

Pada tanggal 30 Juni 2019, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Taman Impian Jaya Ancol, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Djarum dengan jumlah masing-masing sekitar Rp7,7 miliar, Rp5,2 miliar, dan Rp4,4 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2018, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Vuclip Digital Indonesia dengan jumlah sekitar Rp15,4 miliar.

20. BEBAN LANGSUNG

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Media:		
Televisi	12.498.663.849	26.149.384.446
Radio	1.609.471.240	3.087.661.525
Digital	107.468.848	325.129.124
Cetak	26.182.700	1.739.549.721
<i>Billboard</i>	-	2.887.000.000
Produksi iklan	5.376.948.467	17.332.017.078
Desain grafis dan pameran	5.224.759.013	1.977.600.742
Hubungan masyarakat	4.143.017.568	9.423.423.523
Produksi Digital	2.432.938.549	517.400.675
Total	<u>31.419.450.234</u>	<u>63.439.166.834</u>

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tanggal 30 Juni 2019 adalah PT Surya Citra Televisi dan PT Aka Piktura dengan jumlah masing-masing sebesar Rp3,7 miliar dan Rp3,2 miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tanggal 30 Juni 2018 adalah PT Media Televisi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp8,6 miliar.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. BEBAN USAHA

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	14.112.517.808	18.383.643.751
Pajak dan denda (Catatan 13)	1.504.568.181	705.863.745
Telepon, faksimile, internet dan listrik	1.078.492.737	1.421.913.731
Administrasi kantor	1.078.107.080	162.717.279
Honorarium tenaga ahli	508.418.645	175.848.848
Sewa	405.453.335	416.540.099
Penyusutan (Catatan 10)	275.098.275	921.195.163
Perjalanan dan transportasi	247.068.723	166.949.646
Publikasi dan korporasi	223.176.753	260.057.517
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	128.125.481	-
Jamuan dan sumbangan	62.943.880	44.643.097
Total	<u>19.623.970.898</u>	<u>22.659.372.876</u>

22. BEBAN KEUANGAN

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Beban bunga:		
Utang sewa pembiayaan (Catatan 12)	6.290.238	16.155.774
Utang pembelian aset tetap	-	6.760.980
Utang Bank	-	228.239.582
Beban administrasi dan provisi bank	14.085.842	15.958.164
Total	<u>20.376.080</u>	<u>267.114.500</u>

23. PENGHASILAN BUNGA

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Deposito berjangka	284.068.781	380.498.192
Jasa giro	136.282.489	174.950.043
Total	<u>420.351.270</u>	<u>555.448.235</u>

24. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(151.304.969)	62.636.349
Lain-lain - neto	1.293.501.759	200.000
Total	<u>1.142.196.790</u>	<u>62.836.349</u>

25. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>		<u>31 Desember 2018</u>	
	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Aset				
Bank	USD 89.556	1.266.408.843	149.924	2.171.049.444
Piutang usaha	USD 141.745	2.004.417.517	137.873	1.996.580.082
	SGD 6.266	65.451.294	6.266	66.436.089
	EUR -	-	1.368	22.660.362
Aset Moneter neto dalam mata uang asing		<u>3.336.277.654</u>		<u>4.256.725.977</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 25 Juli 2019, nilai tukar adalah Rp13.986 untuk 1 USD, Rp10.251 untuk 1 SGD, dan Rp15.578 untuk 1 EUR maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing di atas akan turun sebesar Rp37.069.102.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2019					
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1-30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Lebih dari 90 hari		
Bank dan setara kas	33.011.868.100	-	-	-	-	-	33.011.868.100
Piutang usaha							
Pihak ketiga	15.073.035.106	4.171.007.286	1.596.634.377	1.509.050.402	14.410.169.878	3.158.766.174	39.918.663.223
Pihak berelasi	-	-	-	-	1.700.467.731	-	1.700.467.731
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	4.457.383.399	-	-	-	-	-	4.457.383.399
Piutang pihak berelasi	4.147.616.872	-	-	-	-	-	4.147.616.872
Total	56.689.903.477	4.171.007.286	1.596.634.377	1.509.050.402	16.110.637.609	3.158.766.174	83.235.999.325

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

		31 Desember 2018					
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1-30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Lebih dari 90 hari		
Bank dan setara kas	33.081.630.953	-	-	-	-	-	33.081.630.953
Piutang usaha							
Pihak ketiga	23.734.615.786	5.428.053.205	5.323.748.669	3.892.499.407	14.954.666.674	3.030.640.693	56.364.224.434
Pihak berelasi	-	-	-	-	2.250.467.731	-	2.250.467.731
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	5.289.400.672	-	-	-	-	-	5.289.400.672
Pihak berelasi	3.240.000	-	-	-	-	-	3.240.000
Deposito yang dibatasi penggunaannya	662.500.000	-	-	-	-	-	662.500.000
Piutang pihak berelasi	4.152.116.872	-	-	-	-	-	4.152.116.872
Total	66.923.504.283	5.428.053.205	5.323.748.669	3.892.499.407	17.205.134.405	3.030.640.693	101.803.580.662

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup. Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

	<u>Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing</u>		<u>Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak</u>
30 Juni 2019	USD	5%	163.542.453
		-5%	(163.542.453)
	SGD	5%	3.276.074
		-5%	(3.276.074)
	EUR	5%	-
		-5%	-
31 Desember 2018	USD	5%	208.379.418
		-5%	(208.379.418)
	SGD	5%	3.321.920
		-5%	(3.321.920)
	EUR	5%	1.132.704
		-5%	(1.132.704)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dan disajikan dalam Catatan 26.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba (rugi) sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 :

<u>Tahun</u>	<u>Kenaikan (penurunan) dalam basis poin</u>	<u>Efek terhadap rugi sebelum pajak</u>
30 Juni 2019	1%	(330.214.024)
	-1%	330.214.024
31 Desember 2018	1%	(330.265.854)
	-1%	330.265.854

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 :

	30 Juni 2019				
	<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan	Total
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha					
Pihak ketiga	9.268.885.157	3.260.515.082	11.628.325.759	7.061.267.704	31.218.993.702
Pihak berelasi	-	-	-	19.241.148	19.241.148
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.229.752.399	529.765.829	437.555.960	1.575.863.751	3.772.937.939
Beban masih harus dibayar	63.582.000	-	-	-	63.582.000
Utang sewa pembiayaan	11.215.436	34.390.805	11.716.480	-	57.322.721
Total Liabilitas Keuangan	10.573.434.992	3.824.671.716	12.077.598.199	8.656.372.603	35.132.077.510
	31 Desember 2018				
	<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan	Total
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha					
Pihak ketiga	7.427.377.001	10.615.033.493	20.961.451.373	10.344.722.547	49.348.584.414
Pihak berelasi	-	-	21.066.479	-	21.066.479
Utang lain-lain - pihak ketiga	572.872.818	410.091.393	1.550.535.154	1.491.641.647	4.025.141.012
Beban masih harus dibayar	446.004.134	432.350.000	1.138.732.200	40.000.000	2.057.086.334
Utang sewa pembiayaan	10.503.965	32.209.163	79.389.397	-	122.102.525
Total Liabilitas Keuangan	8.456.757.918	11.489.684.049	23.751.174.603	11.876.364.194	55.573.980.764

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Total liabilitas	38.112.980.143	60.256.197.094
Dikurangi kas dan setara kas	33.078.725.100	33.148.687.953
Utang bersih	5.034.255.043	27.107.509.141
Total ekuitas	62.944.307.727	62.712.705.959
Rasio utang terhadap modal	0,08	0,43

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

	<u>30 Juni 2019</u>	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	33.078.725.100	33.078.725.100
Piutang usaha		
Pihak ketiga - neto	36.759.897.049	36.759.897.049
Pihak berelasi	1.700.467.731	1.700.467.731
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	4.457.383.399	4.457.383.399
Pihak berelasi	-	-
Deposito yang dibatasi penggunaannya	-	-
Piutang pihak berelasi	4.147.616.872	4.147.616.872
Total	80.144.090.151	80.144.090.151

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	30 Juni 2019	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang usaha		
Pihak ketiga	31.218.993.702	31.218.993.702
Pihak berelasi	19.241.148	19.241.148
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.772.937.939	3.772.937.939
Beban masih harus dibayar	63.582.000	63.582.000
Utang sewa pembiayaan	57.322.721	57.322.721
Total	<u>35.132.077.510</u>	<u>35.132.077.510</u>

	31 Desember 2018	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	33.148.687.953	33.148.687.953
Piutang usaha		
Pihak ketiga - neto	53.333.583.741	53.333.583.741
Pihak berelasi	2.250.467.731	2.250.467.731
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	5.289.400.672	5.289.400.672
Pihak berelasi	3.240.000	3.240.000
Deposito yang dibatasi penggunaannya	662.500.000	662.500.000
Piutang pihak berelasi	4.152.116.872	4.152.116.872
Total	<u>98.839.996.969</u>	<u>98.839.996.969</u>

Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang usaha		
Pihak ketiga	49.348.584.414	49.348.584.414
Pihak berelasi	21.066.479	21.066.479
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.025.141.012	4.025.141.012
Beban masih harus dibayar	2.057.086.334	2.057.086.334
Utang sewa pembiayaan	122.102.525	122.102.525
Total	<u>55.573.980.764</u>	<u>55.573.980.764</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
- Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi, dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang/utang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

28. SEGMENT OPERASI

Pada tanggal 30 Juni 2019, Grup mengubah klasifikasi usahanya menjadi tiga (3) segmen usaha yaitu:

- **Media**
Memberikan layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di medium *above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak serta medium *below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan media monitoring dan analisis.
- **Integrated**
Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi, layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi, pameran dan jasa audio visual interaktif, dan layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media *social*.
- **Public Relations**
Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis (*strategic communications*), kelola krisis (*crisis management*), hubungan investor (*investor relations*), hubungan media (*media relations*), hubungan pemerintah (*government relations*), korporat (*corporate*), penyidikan (*litigation*), dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2018, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi lima (5) segmen usaha yaitu:

- **Media**
Memberikan layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di *medium above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak serta *medium below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan media monitoring dan analisis.
- **Advertising**
Memberikan layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi termasuk disain grafis yang mencakup konsep kreatif, logo, identitas korporat, merek dan produk, kemasan dan iklan serta layanan masyarakat melalui berbagai medium sarana promosi yang termasuk media atas lini (*above the line*) dan media bawah lini (*below the line*).
- **Activation**
Memberikan layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi, pameran dan jasa audio visual interaktif (*experiential marketing*) termasuk multi media dan jasa kelola acara.
- **Digital**
Memberikan layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media social yang mencakup pengembangan dan pengelolaan situs dan akun, serta analisis.
- **Public Relations**
Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan marketing *intelligence* serta analisis.

Segmen operasi Grup tanggal 30 Juni 2018, telah disajikan kembali karena adanya perubahan klasifikasi segmen operasi Perusahaan.

Akibat perubahan klasifikasi ini, segmen operasi Grup tanggal 30 Juni 2018 telah disajikan kembali.

	30 Juni 2019					Total
	Media	Integrated	Public Relations	Tidak Dapat Dialokasikan	Eliminasi	
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan eksternal	14.769.909.107	19.161.410.030	6.951.000.766	-	-	40.882.319.903
Penjualan antar segmen	20.000.000	6.300.000.000	-	-	(6.320.000.000)	-
Total pendapatan usaha	14.789.909.107	25.461.410.030	6.951.000.766	-	(6.320.000.000)	40.882.319.903
Rugi usaha	(3.068.290.586)	(6.945.718.131)	(147.092.512)	-	-	(10.161.101.229)
Penghasilan bunga	84.070.254	252.210.762	84.070.254	-	-	420.351.270
Beban keuangan	(4.075.216)	(12.225.648)	(4.075.216)	-	-	(20.376.080)
Beban lain-lain	2.008.558.784	6.025.676.346	2.008.558.784	-	-	10.042.793.914
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(979.736.764)	(680.056.671)	1.941.461.310	-	-	281.667.875
Beban pajak penghasilan	(10.013.221)	(30.039.665)	(10.013.221)	-	-	(50.066.107)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
Total laba (rugi) komprehensif	(989.749.985)	(710.096.336)	1.931.448.089	-	-	231.601.768
Aset segmen	-	-	-	136.676.475.327	(35.619.187.457)	101.057.287.870
Liabilitas segmen	-	-	-	42.413.196.555	(4.300.216.412)	38.112.980.143
Pembelanaan modal	-	-	-	109.415.249	-	109.415.249
Penyusutan	-	-	-	275.098.275	-	275.098.275

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	30 Juni 2018					Total
	Media	Integrated	Public Relations	Tidak Dapat Dialokasikan	Eliminasi	
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan eksternal	36.875.365.559	25.783.886.355	12.576.181.622	-	-	75.235.433.536
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	-
Total pendapatan usaha	36.875.365.559	25.783.886.355	12.576.181.622	-	-	75.235.433.536
Rugi usaha	(2.011.729.350)	(9.602.155.711)	750.778.887	-	-	(10.863.106.174)
Penghasilan bunga	111.089.647	333.268.941	111.089.647	-	-	555.448.235
Beban keuangan	(53.422.900)	(160.268.700)	(53.422.900)	-	-	(267.114.500)
Beban lain-lain	30.662.247	91.986.739	30.662.247	-	-	153.311.233
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(1.923.400.356)	(9.337.168.731)	839.107.881	-	-	(10.421.461.206)
Beban pajak penghasilan	(183.180.852)	(549.542.554)	(183.180.851)	-	-	(915.904.257)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
Total laba (rugi) komprehensif	(2.106.581.208)	(9.886.711.285)	655.927.030	-	-	(11.337.365.463)
Aset segmen	-	-	-	165.946.406.170	(27.912.195.399)	138.034.210.771
Liabilitas segmen	-	-	-	99.886.858.715	(20.975.120.067)	78.911.738.648
Pembelanjaan modal	-	-	-	88.233.600	-	88.233.600
Penyusutan	-	-	-	921.195.163	-	921.195.163

29. KONTINJENSI

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertamina kepada pengugat sebesar Rp311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada pengugat sebesar Rp100.000.000.
6. Menolak gugatan pengugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan memori banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan.

Atas proses banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dengan surat No: 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu:

1. Menerima permohonan banding dari pembanding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pembanding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp150.000.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 24 Januari 2014 No. 532/PDT/2013/PT.DKI dan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 4 Maret 2013, No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 September 2016, FAC mendapat pemberitahuan atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No.1893K/Pdt/2014 yang menolak permohonan kasasi dari FAC.

Pada tanggal 22 Desember 2017, FAC, Entitas Anak memutuskan untuk tidak melakukan proses hukum lanjutan perkara No.140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel atas gugatan PT Pahala Kencana pada tanggal 8 Maret 2012 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Perusahaan mencatat biaya jasa dan ganti rugi sebesar Rp412.566.000 pada akun "Beban Denda" sebagai bagian "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017.

30. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS DAN SETARA KAS

Rekonsiliasi Liabilitas Neto :

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>Arus kas / Cash flow</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Utang sewa pembiayaan	122.102.525	(64.779.804)	57.322.721
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>122.102.525</u>	<u>(64.779.804)</u>	<u>57.322.721</u>

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan SKPLB No. 00082/406/17/054/19 tanggal 25 April 2019, jumlah lebih bayar sebesar Rp993.957.732 telah diterima Entitas Induk pada tanggal 4 Juli 2019.

32. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, pendapatan Grup menurun sebesar Rp34.353.113.633 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, disebabkan karena pada kuartal kedua tahun 2019 terjadi penurunan pendapatan usaha yang berasal dari media sehingga menyebabkan beban langsung terkait pendapatan usaha ini juga mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan Grup mengalami rugi usaha sebesar Rp10.161.101.229.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Untuk mengatasi keadaan tersebut, manajemen Grup telah memulai dan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

1. Mendorong inovasi yang berfokus pada solusi bisnis kreatif yang memberikan nilai tambah terhadap produk jasa yang diberikan Grup;
2. Mengubah citra dan melakukan restrukturisasi operasi;
3. Mencari klien baru untuk meningkatkan potensi pendapatan dari klien-klien di sektor FMCG, telekomunikasi, dan e-commerce;
4. Meningkatkan efisiensi operasi bisnis inti yang akan meningkatkan daya saing Perusahaan dan memiliki dampak pendapatan positif bagi Grup.

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program";
- PSAK 22 (Penyesuaian 2018), "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman";
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan";
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.